

PARTISIPASI WARGA DAN KOLABORASI MULTIPIHAK DALAM PERBAIKAN AKSES JALAN KERTOMULYO DI DESA TEGALSARI, KABUPATEN CIREBON**Aris Riyanto**

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

Email korespondensi: aris.riyanto@ugj.ac.id**Abstrak**

Kerusakan Jalan Kertomulyo di Desa Tegalsari, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, mengganggu mobilitas warga serta akses menuju fasilitas pendidikan dan kegiatan usaha di sekitar Kaliwulu-Tegalsari. Kegiatan ini bertujuan mendokumentasikan praktik partisipasi warga dan kolaborasi multipihak dalam merespons persoalan akses jalan melalui koordinasi, penggalangan dana swadaya, dan dukungan pelaksanaan perbaikan. Artikel disusun secara deskriptif berdasarkan dokumentasi kegiatan, Bulletin Azzura tanggal 5 Februari 2025, proposal teknis tanggal 22 Februari 2025, catatan kas digital Paguyuban Cluster Azzura, serta dokumentasi pelaksanaan pekerjaan. Hasil menunjukkan bahwa proses dimulai dari identifikasi kondisi jalan, koordinasi dengan unsur yayasan pendidikan, sekolah, pelaku usaha, dan perwakilan pekerjaan umum, dilanjutkan dengan penggalangan dana warga. Catatan kas merekam 30 transaksi sumbangan senilai total Rp5.040.000 pada 23 Februari-6 Maret 2025. Pada 24 Februari 2025 tercatat penyaluran uang muka sebesar Rp5.025.000 kepada pihak pelaksana, sedangkan dokumentasi tanggal 25 Februari 2025 menunjukkan pekerjaan perbaikan telah berlangsung. Artikel ini tidak mengklaim total biaya akhir maupun spesifikasi pekerjaan terpasang karena data tersebut tidak tersedia dalam catatan paguyuban. Temuan memperlihatkan bahwa organisasi warga dapat berperan sebagai penghubung, pengelola partisipasi, dan kanal akuntabilitas dalam penanganan masalah infrastruktur lokal.

Kata kunci: partisipasi masyarakat; swadaya warga; infrastruktur jalan; kolaborasi multipihak; paguyuban

Abstract

The deterioration of Kertomulyo Road in Tegalsari Village, Plered District, Cirebon Regency, disrupted resident mobility and access to educational facilities and local business activities in the Kaliwulu-Tegalsari area. This community service article documents citizen participation and multi-stakeholder collaboration in responding to the road-access problem through coordination, voluntary fundraising, and support for repair implementation. The article uses a descriptive approach based on activity documentation, the 5 February 2025 Azzura Bulletin, a technical proposal dated 22 February 2025, the digital cash records of the Cluster Azzura Residents Association, and implementation photographs. The process included problem identification, coordination with educational-foundation representatives, schools, local businesses, and a public-works representative, followed by community fundraising. The cash records contain 30 donation transactions totaling IDR 5,040,000 between 23 February and 6 March 2025. On 24 February 2025, an advance payment of IDR 5,025,000 to the implementing party was recorded, while photographs dated 25 February 2025 show that repair work was underway. This article does not claim the final project cost or installed technical specifications because those data are not available in the association's records. The activity indicates the practical role of a residents association as a connector, participation manager, and accountability channel in addressing local infrastructure problems.

Keywords: community participation; community self-help; road infrastructure; multi-stakeholder collaboration; residents association

*Korespondensi:

Aris Riyanto

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

E-mail: aris.riyanto@ugj.ac.id

Pendahuluan

Infrastruktur jalan memiliki fungsi langsung terhadap mobilitas, akses pendidikan, dan kegiatan ekonomi masyarakat. Pada skala lokal, kerusakan jalan sering kali menuntut respons yang tidak hanya bergantung pada satu aktor, melainkan memerlukan komunikasi, partisipasi masyarakat, dan koordinasi dengan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap akses tersebut. Literatur mengenai pembangunan partisipatif menekankan bahwa keterlibatan warga bukan sekadar kontribusi dana, tetapi juga dapat berupa penyampaian kebutuhan, pengambilan keputusan, koordinasi, tenaga, informasi, dan pengawasan (Arnstein, 1969; Ostrom, 1996; Mansuri & Rao, 2013).

Konteks lokal Desa Tegalsari juga menunjukkan relevansi partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Penelitian terbaru di Tegalsari menempatkan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan kelembagaan lokal sebagai unsur penting bagi pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan (Wulandari et al., 2026). Studi lain di Indonesia memperlihatkan bahwa partisipasi dalam pembangunan jalan dapat muncul dalam bentuk harta, tenaga, gagasan, dan keterampilan, serta dipengaruhi oleh kesadaran, kemauan, kesempatan, dan kemampuan warga (Elvandari et al., 2025).

Pada awal Februari 2025, akses Jalan Kertomulyo di Desa Tegalsari, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, berada dalam kondisi rusak berat. Bulletin Azzura tanggal 5 Februari 2025 mendokumentasikan jalan berlubang dan licin, terutama pada musim hujan, serta dampaknya terhadap mobilitas warga, akses menuju fasilitas pendidikan, dan distribusi pelaku usaha mebel di sekitar Kaliwulu dan Tegalsari. Pada saat itu juga telah dilakukan pertemuan dengan unsur yayasan pendidikan, perwakilan sekolah, pelaku usaha, dan perwakilan pekerjaan umum untuk membahas alternatif perbaikan dan estimasi kebutuhan pekerjaan.

Kegiatan yang dibahas dalam artikel ini bukan program pembangunan yang sejak awal dirancang sebagai penelitian eksperimental, melainkan inisiatif sosial kemasyarakatan yang berlangsung melalui Paguyuban Cluster Azzura. Penulis terlibat sebagai bendahara paguyuban dan pada kegiatan ini menjalankan fungsi penghimpunan serta pencatatan dana warga. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada dokumentasi praktik partisipasi dan pengelolaan kegiatan yang benar-benar tercatat, tanpa memperluas klaim terhadap penggunaan dana di luar catatan paguyuban atau terhadap spesifikasi teknis pekerjaan yang tidak dapat diverifikasi.

Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan tahapan kolaborasi multipihak dalam merespons kerusakan Jalan Kertomulyo, memaparkan bentuk partisipasi warga yang tercatat dalam sistem kas paguyuban, serta mengidentifikasi pelajaran pengabdian yang dapat diambil dari peran organisasi warga dalam mengoordinasikan respons terhadap persoalan infrastruktur lokal.

Metode

Artikel menggunakan pendekatan deskriptif berbasis dokumentasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan telah berlangsung sebagai inisiatif masyarakat, sehingga analisis diarahkan pada rekonstruksi proses berdasarkan bukti yang tersedia, bukan pada pengukuran dampak eksperimental. Sumber data terdiri atas: (1) Bulletin Azzura tanggal 5 Februari 2025; (2) proposal/surat rencana perbaikan jalan tanggal 22 Februari 2025; (3) catatan transaksi pada Google Sheet KAS AZZURA_, khususnya sheet PAGUYUBAN dan PERBAIKAN JALAN; dan (4) dokumentasi foto kegiatan, termasuk dokumentasi pelaksanaan tanggal 25 Februari 2025.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga langkah: verifikasi kronologi, pengelompokan bentuk partisipasi, dan rekonsiliasi angka keuangan yang tercatat. Nama penyumbang tidak ditampilkan dalam artikel untuk meminimalkan pengungkapan data pribadi. Identitas pihak pelaksana juga tidak digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan mengenai total biaya, mutu teknis, atau penggunaan dana setelah penyaluran, karena catatan paguyuban hanya membuktikan transaksi yang dilakukan oleh paguyuban.

Proposal teknis tanggal 22 Februari 2025 digunakan hanya untuk menggambarkan kondisi yang diidentifikasi dan rencana penanganan pada saat itu. Angka teknis dalam proposal tidak diperlakukan sebagai bukti bahwa seluruh spesifikasi tersebut benar-benar terpasang di lapangan.

Tabel 1. Ringkasan kondisi dan rencana teknis yang tercatat sebelum pekerjaan

Komponen	Data yang tercatat
Panjang ruas yang diukur	±350 meter
Lebar ruas	±4 meter
Bagian rusak berat	±300 meter (sekitar 86% dari panjang ruas)
Kondisi sisi jalan	Sekitar 300 meter sisi kiri belum memiliki talud/embankment pada area yang berbatasan dengan sekolah dan persawahan
Rencana penanganan jalan	Area pekerjaan sekitar 300 m × 3,6 m; agregat 10 cm, lapisan kedua 5 cm, dan hotmix 5 cm
Rencana talud/embankment	±300 meter
Estimasi rencana talud	Rp15.000.000
Estimasi rencana perbaikan jalan	Rp40.600.000

Catatan: data pada tabel merupakan rencana/estimasi sebelum pekerjaan dan bukan verifikasi spesifikasi terpasang atau biaya akhir.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi masalah dan koordinasi awal

Dokumentasi awal menunjukkan bahwa masalah tidak terbatas pada kepentingan internal perumahan. Jalan Kertomulyo digunakan sebagai akses warga dan terhubung dengan fasilitas pendidikan serta kegiatan usaha di kawasan Kaliwulu-Tegalsari. Bulletin Azzura mencatat adanya pertemuan antara unsur Yayasan Pendidikan Alief Mardhiyah, perwakilan sekolah, beberapa pelaku usaha mebel, warga, dan perwakilan pekerjaan umum. Pada tahap ini, pihak pekerjaan umum melakukan pengukuran untuk memperkirakan luas dan biaya perbaikan. Fakta tersebut menunjukkan adanya proses koordinasi multipihak sebelum penggalangan dana warga dilakukan.

Secara konseptual, pola tersebut sejalan dengan gagasan coproduction, yaitu ketika masyarakat dan aktor di luar satu organisasi berkontribusi pada penyediaan atau pemulihan suatu layanan atau barang publik (Ostrom, 1996). Dalam konteks kegiatan ini, bentuk kontribusi masing-masing aktor tidak seluruhnya berupa uang. Sebagian berperan dalam identifikasi masalah, penyediaan informasi, koordinasi, dan pengukuran teknis, sedangkan warga berkontribusi melalui swadaya dana yang dicatat oleh paguyuban.

2. Penggalangan dana dan pencatatan partisipasi warga

Penggalangan dana warga mulai tercatat pada 23 Februari 2025 dan berlanjut sampai 6 Maret 2025. Berdasarkan rekonsiliasi sheet PAGUYUBAN, terdapat 30 transaksi sumbangan dengan total Rp5.040.000. Nominal individual bervariasi, namun artikel ini tidak memuat daftar nama maupun nominal per individu untuk menjaga privasi. Sumbangan masuk melalui beberapa metode, antara lain tunai, transfer bank, dompet digital, dan QRIS.

Tabel 2. Ringkasan transaksi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perbaikan jalan

Tanggal/Periode	Kegiatan/Transaksi	Nilai	Keterangan
23 Februari 2025	Biaya cetak/fotokopi surat pemberitahuan kepada warga	Rp20.000	Pengeluaran administrasi paguyuban
23 Februari-6 Maret 2025	Sumbangan warga untuk perbaikan jalan	Rp5.040.000	30 transaksi sumbangan
24 Februari 2025	Penyaluran uang muka kepada pihak pelaksana	Rp5.025.000	Tercatat sebagai transfer dalam kas paguyuban
25 Februari 2025	Dokumentasi pekerjaan	-	Foto menunjukkan pekerjaan perbaikan telah berlangsung

Perbandingan waktu transaksi menunjukkan bahwa uang muka pekerjaan sebesar Rp5.025.000 telah disalurkan pada 24 Februari 2025, sementara sebagian sumbangan masyarakat masih masuk setelah tanggal tersebut hingga 6 Maret 2025. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme swadaya berjalan secara bertahap dan tetap berlanjut ketika proses pekerjaan sudah dimulai. Namun, artikel ini tidak menyimpulkan bahwa Rp5.025.000 merupakan total biaya proyek, karena catatan paguyuban hanya menunjukkan penyaluran uang muka dan tidak memuat laporan keuangan penuh dari pihak pelaksana.

3. Pelaksanaan perbaikan dan hasil yang dapat diverifikasi

Dokumentasi bertanggal 25 Februari 2025 memperlihatkan kegiatan perbaikan jalan telah berlangsung. Berdasarkan keterangan pengguna, ruas jalan telah diperbaiki pada periode tersebut. Akan tetapi, karena tidak tersedia berita acara teknis, laporan penyelesaian pekerjaan, maupun pengukuran pascapekerjaan, artikel ini tidak menyatakan bahwa seluruh rencana teknis pada Tabel 1 telah direalisasikan persis sesuai spesifikasi yang direncanakan.



Gambar 1. Kondisi Jalan Kertomulyo sebelum perbaikan.



Gambar 2. Dokumentasi proses perbaikan jalan pada 25 Februari 2025.

4. Makna pengabdian dan peran organisasi warga

Nilai utama kegiatan ini terletak pada kemampuan organisasi warga untuk menghubungkan masalah sehari-hari dengan tindakan kolektif. Paguyuban berfungsi sebagai kanal komunikasi, pencatat partisipasi keuangan, dan penghubung antara kebutuhan warga dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pembahasan perbaikan. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan partisipasi sebagai unsur penting dalam pembangunan jalan desa dan infrastruktur lokal (Sofiaton, 2023; Jannah & Rodiyah, 2021; Yunita & Yanti, 2020).

Dalam kerangka partisipasi, kontribusi dana warga bukan satu-satunya indikator keterlibatan. Proses pertemuan, penyampaian kebutuhan, pengukuran, komunikasi kepada warga, penghimpunan dana, dan dokumentasi merupakan bagian dari rangkaian tindakan kolektif. Mansuri dan Rao (2013) menekankan bahwa partisipasi lokal sangat dipengaruhi konteks dan kualitas proses, sehingga dokumentasi atas siapa melakukan apa serta batas kewenangan masing-masing aktor menjadi penting.

5. Keterbatasan data dan kehati-hatian interpretasi

Artikel ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, tidak tersedia laporan pertanggungjawaban teknis dan keuangan lengkap dari pihak pelaksana pekerjaan, sehingga total biaya akhir tidak dapat ditetapkan. Kedua, spesifikasi rencana yang tercantum dalam proposal tidak diverifikasi melalui pengukuran pascapekerjaan. Ketiga, tidak dilakukan survei sebelum-sesudah terhadap persepsi pengguna jalan atau dampak ekonomi. Karena itu, hasil artikel dibatasi pada fakta partisipasi, transaksi yang tercatat oleh paguyuban, kronologi koordinasi, dan dokumentasi pelaksanaan yang tersedia.

Pembatasan tersebut penting untuk menghindari atribusi tanggung jawab atau klaim kinerja kepada individu maupun institusi yang tidak didukung oleh dokumen. Seluruh nama donatur tidak dipublikasikan, dan pihak pelaksana disebut secara generik karena tujuan artikel adalah membahas proses pengabdian dan partisipasi masyarakat, bukan melakukan audit atau penilaian hukum terhadap pihak tertentu.

Kesimpulan

Kegiatan perbaikan Jalan Kertomulyo menunjukkan praktik partisipasi warga dan kolaborasi multipihak dalam merespons persoalan infrastruktur lokal. Proses dimulai dari identifikasi kondisi jalan dan koordinasi dengan pihak yang berkepentingan, dilanjutkan dengan penggalangan dana serta pencatatan transaksi oleh paguyuban. Catatan kas mendokumentasikan 30 transaksi sumbangan dengan total Rp5.040.000, penyaluran uang muka Rp5.025.000 pada 24 Februari 2025, dan dokumentasi pekerjaan pada 25 Februari 2025. Temuan utama bukan terletak pada besar dana semata, melainkan pada fungsi paguyuban sebagai penghubung, pengelola partisipasi, dan kanal pencatatan akuntabel.

Untuk kegiatan serupa, dokumentasi sebaiknya dilengkapi sejak awal dengan berita acara teknis, rincian sumber pembiayaan keseluruhan, dokumentasi sebelum-sesudah, serta laporan penyelesaian pekerjaan. Kelengkapan tersebut akan memperkuat transparansi sekaligus memungkinkan evaluasi dampak yang lebih terukur.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada warga Paguyuban Cluster Azzura serta para pihak yang terlibat dalam koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Penyebutan institusi maupun kelompok dalam artikel ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keterlibatan berdasarkan dokumentasi yang tersedia dan tidak dimaksudkan sebagai penilaian terhadap kewajiban, tanggung jawab hukum, atau kinerja pihak tertentu.

Referensi

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216-224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Elvandari, D. A., Anwar, S., & Kasogi, M. A. (2025). Dinamika partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. *Development Policy and Management Review*, 5(1). <https://doi.org/10.61731/dpmr.v5i1.44191>

- Jannah, A., & Rodiyah, I. (2021). Community participation in village infrastructure development planning. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 10. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v10i0.764>
- Mansuri, G., & Rao, V. (2013). Localizing development: Does participation work? World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8256-1>
- Ostrom, E. (1996). Crossing the great divide: Coproduction, synergy, and development. *World Development*, 24(6), 1073-1087. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(96\)00023-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(96)00023-X)
- Paguyuban Cluster Azzura. (2025a). Bulletin Azzura: Kesadaran terhadap kondisi akses jalan di Perumahan Cluster Azzura Plered Cirebon dan sekitarnya [Dokumen internal, 5 Februari 2025].
- Paguyuban Cluster Azzura. (2025b). Proposal/rencana perbaikan Jalan Kertomulyo, Desa Tegalsari, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon [Dokumen internal, 22 Februari 2025].
- Paguyuban Cluster Azzura. (2025c). KAS AZZURA_: Catatan transaksi kegiatan perbaikan jalan [Basis data internal].
- Sofiaton, S. (2023). Government efforts in promoting community participation in the development of village roads. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 13(1). <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v13i1.25629>
- Uphoff, N. (2005). Grassroots organizations and NGOs in rural development: Opportunities with diminishing states and expanding markets. *World Development*, 33(6), 951-963. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2004.09.004>
- Wulandari, I., Wildanu, E., & Abijaya, S. (2026). Peran pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tegalsari Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi*, 19(01), 1-6. <https://doi.org/10.32534/jsfk.v19i01.8771>
- Yunita, H., & Yanti, D. (2020). Analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan pada program PNPM. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(1). <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1320>